

## Hubungan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Gizi Seimbang Dengan Kebiasaan Membawa Bekal Sehat Pada Anak Usia Dini Studi Kasus di RA Al Amin Pesanggrahan Jakarta Selatan

Rokimin<sup>1</sup>, Arie Rijanti<sup>2</sup>, Ayu Mutmainah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Darunnajah Jakarta, Indonesia  
e-mail: rokimin@darunnajah.ac.id

Universitas Darunnajah Jakarta, Indonesia  
e-mail: rijanti2902@gmail.com

Universitas Darunnajah Jakarta, Indonesia  
e-mail: mutmainahayu@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between parental knowledge of balanced nutrition through the habit of bringing healthy provisions to early childhood at RA Al Amin. The research method used is a survey method with a quantitative approach, as well as analysis techniques using correlation and simple regression. The research sample was all students of RA Al Amin with 33 respondents. Based on the research, it can be concluded that: there is a significant relationship between parental knowledge of balanced nutrition and the habit of bringing lunch. The linear value of Sig level is  $0.825 > 0.05$ , so there is a linear relationship. The value of  $df$  2 and 29 seen from table  $f$  obtained a value of 3.33.  $F$  calculated from table 0.194,  $0.194 < 3.33$  there is a linear relationship between parents' knowledge of balanced nutrition significantly with the habit of bringing lunch. The results of the determination of the summary model, the value of  $R = 0.256$  and the coefficient of determination ( $R$ square) of  $0.065 =$  measurement of the correlation coefficient. The coefficient of determination shows that 6.5% of Parental Knowledge contributes to the Habit of Carrying Supplies and the remaining 93.5% is influenced by other variables.*

**Keywords:** knowledge of parents, balanced nutrition, habit of bringing supplies

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua gizi seimbang melalui kebiasaan membawa bekal sehat pada anak usia dini di RA Al Amin. Metode penelitian yang digunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif, serta teknik analisis menggunakan korelasi dan regresi sederhana. Sampel penelitian adalah seluruh siswa dan siswi RA Al Amin dengan 33 responden. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa: terdapat hubungan antara variabel pengetahuan orang tua terhadap gizi seimbang secara signifikan dengan kebiasaan membawa bekal makan. Nilai linear taraf Sig  $0,825 > 0,05$  maka ada hubungan linier. Nilai  $df$  2 dan 29 dilihat dari tabel  $f$  didapatkan nilai 3,33.  $F$  hitung dari tabel 0,194 maka  $0,194 < 3,33$  terdapat hubungan linear variabel pengetahuan orang tua terhadap gizi seimbang secara signifikan dengan kebiasaan membawa bekal makan. Hasil determinasi dari model summary, nilai  $R = 0,256$  dan koefisien determinasi ( $R$ square) sebesar  $0,065 =$  pengukuran dari koefisien korelasi. Koefisien*

*determinasi menunjukkan bahwa 6,5 % Pengetahuan Orang tua berkontribusi terhadap Kebiasaan Membawa Bekal dan sisanya 93,5% dipengaruhi oleh variabel lain.*

**Kata Kunci:** *pengetahuan orang tua, gizi seimbang, kebiasaan membawa bekal*

---

---

## PENDAHULUAN

Gizi memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anak karena gizi yang optimal sangat penting untuk pertumbuhan normal serta perkembangan fisik dan kecerdasan anak. Diet seimbang adalah kombinasi makanan bergizi yang dapat sangat membantu dalam membantu pembelajaran pemahaman otak anak hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Masa emas merupakan masa yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Pertumbuhan dan perkembangan dapat tercapai secara optimal, sehingga anak tidak hanya membutuhkan makanan yang seimbang, tetapi juga stimulasi yang tepat. Makanlah makanan yang memenuhi kebutuhan nutrisi Anda sesuai dengan usia dan aktivitas Anda untuk mencapai diet seimbang dan berat badan normal. Makanan yang merupakan bagian dari diet seimbang meliputi makanan sumber karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral. Nutrisi yang baik, dikombinasikan dengan diet sehat pada masa bayi, membentuk dasar kesehatan masa depan.

Gizi seimbang memastikan bahwa kebutuhan nutrisi anak Anda untuk energi dan pertumbuhan terpenuhi. Pola makan yang baik juga dapat melindungi anak-anak dari penyakit dan infeksi serta meningkatkan perkembangan intelektual dan keterampilan belajar mereka. Dalam hal ini, orang tua juga perlu memperhatikan pola makannya dan menutupi asupan makanannya sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anaknya. Dengan pola makan yang sehat dan pengasuhan anak sekolah, orang tua perlu meningkatkan pengetahuan dan menjaga kebersihan makanan agar dapat memiliki pola makan yang seimbang. Berdasarkan pengamatan sebelumnya terhadap pandemi COVID 19 di RA Al-Amin Pesangrahan di Jakarta Selatan oleh karena itu peneliti mengambil sampel studi kasus di tempat tersebut.

Dikutip dari sumber berita Merdeka.com. Beberapa anak berada dalam kondisi kesehatan yang buruk dan lebih memilih makanan dan minuman yang mengandung bahan pengawet yang berbahaya bagi tubuh. Misalnya, makanan cepat saji yang tidak sehat, makanan yang tidak bersih, jajanan yang mengandung pengawet, dan MSG yang tidak sehat. Kontaminan dalam makanan tersebut secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi kesehatan tubuh anak. Pengetahuan orang tua tentang pola makan seimbang dan proses pemberiannya sangat erat kaitannya. Pengetahuan tentang pola makan yang seimbang sangat banyak pengaruhnya sehingga dapat (segera) mengurangi konsumsi makanan cepat saji sehingga anak dapat memperoleh bekal

yang sehat selama kegiatan sekolah. Efek buruk zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan jika dikonsumsi terus menerus dalam jangka waktu yang lama.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, metode survey menggunakan tehnik analisis korelasi dan regresi sederhana. Sumber data yang akan diambil terdiri dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, untuk mendapatkan data penelitian dari pengetahuan orang tua.dengan kebiasaan membawa bekal sehat (Siregar 2013)

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) yang akan dicari korelasinya, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel lain adalah Pengetahuan orang tua terhadap gizi seimbang.
2. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain Kebiasaan membawa bekal sehat.

Yang digambarkan dengan konstelasi sebagai berikut:



Gambar 1.1 Konstelasi variabel X terhadap Y

Keterangan variabel :

X= Pengetahuan orang tua terhadap gizi seimbang

Y= Kebiasaan membawa bekal sehat

Data penelitian ini peneliti tidak menggunakan teknik sampling karena jumlah populasi kurang dari 100, (Arikunto 2006) menerangkan bahwa apabila subjeknya terdiri dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dengan demikian, populasi termasuk kedalam sampel penelitian ini adalah seluruh anak usia dini RA Al Amin Pesanggrahan Kelas KB dan B usia 3 - 6 tahun di RA Al-amin yang berjumlah 33 anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengetahuan Orang Tua

Pengetahuan (*Knowledge*) merupakan suatu proses “tahu” yang didapatkan seseorang setelah melakukan penginderaan pada suatu objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengelihatian dan pendengaran memiliki peran yang besar dalam memperoleh pengetahuan. Keputusan yang dibuat oleh setiap individu sangat dipengaruhi oleh

pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan proses mengelola alat indra salah satu yaitu pengelihatian dan pendengeran untuk memproses berpikir sehingga mengetahui segala sesuatu.

**a. Tingkatan Pada Pengetahuan**

Pengetahuan seseorang mempunyai tingkatan yang berbeda-beda. Kelompok psikologi kognitive yang di ketuai oleh Lorin Anderson mempublikasikan tingkat pengetahuan yang baru yang merupakan suatu pembaruan dari teori Beyamin Bloom, pada taksonomi bloom, yaitu:

1) Mengingat (Remembering)

Mengingat diartikan jika seseorang dapat memanggil (recall) atau mengingat kembali memori yang telah ada sebelumnya.

2) Memahami (Understanding)

Memahami diartikan ketika seseorang dapat menjelaskan atau menginformasikan kembali suatu pemikiran atau suatu konsep yang telah didapatkan.

3) Aplikasi (Applying)

Aplikasi suatu pengetahuan berarti seseorang dapat mengilustrasikan dan menggunakan informasi yang dimilikinya dengan cara lain.

4) Analisis (Analyzing)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk membedakan, menghubungkan dan mengklasifikasikan pengetahuan yang dimilikinya kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

5) Evaluasi (Evaluating)

Evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek tertentu berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

6) Menciptakan (Creating)

Ketika seseorang dapat menciptakan suatu sudut pandang yang baru mengenai suatu objek atau peristiwa.

**b. Pengukuran Pengetahuan**

Menurut (Arikunto 2006), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya. Adapun jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

- 1) Pertanyaan subjektif yaitu penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pertanyaan essay digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.
  - 2) Pertanyaan objektif yaitu jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (multiple choice), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh penilai.
- Menurut Arikunto pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:
- 1) Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
  - 2) Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
  - 3) Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab.

**c. Gizi Seimbang**

Istilah Gizi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah zat makanan pokok yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan badan. Dalam bahasa Arab arti Gizi berasal dari giza, yang berarti zat makanan. Sedangkan dalam bahasa Inggris, gizi sering dikenal Nutrition. Nutrition sendiri memiliki banyak arti seperti bahan makanan, zat gizi, atau sering juga digunakan untuk menyatakan ilmu. Menurut (Rusilanti, Dahlia, and Yulianti 2015). Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses pencernaan, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsi normal dari organ-organ serta menghasilkan energi (Rusilanti et al. 2015)

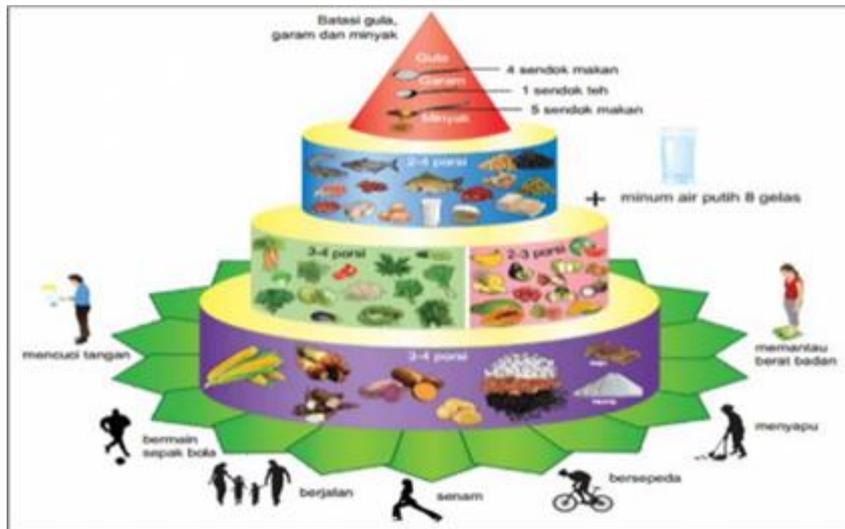
Gizi yang seimbang merupakan salah satu indikator untuk mempercepat proses pertumbuhan dan perkembangan anak karena melalui asupan gizi seimbang yang baik akan mempercepat proses kerja otak anak dalam menangkap pembelajaran yang efektif dan efisien. Pola makan yang baik dalam Islam harus diterapkan untuk menjaga agar anak tumbuh dan sehat. Proses membawa bekal sehat merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan dan gizi seimbang untuk kesehatan anak.

**d. Visualisasi Gizi Seimbang**

Visualisasi Gizi Seimbang terdapat dua visualisasi gizi seimbang, yaitu dengan menggunakan Tumpeng Gizi Seimbang dan Piring Makanku untuk porsi sekali makan, berikut penjelasan seperti dibawah ini:

- 1) Tumpeng Gizi Seimbang (TGS)

**Gambar 1.1**  
**Tumpeng gizi seimbang**



Sumber: *Kementerian Kesehatan RI Direktorat Gizi Masyarakat*

2) Piring Makanku (Porsi Sekali Makan)

Visualisasi dengan piring makanku memeberikan panduan porsi makanan gizi seimbang sesuai jenisnya untuk setiap kali makan. Piring Makanku: Sajian Sekali Makan, dimaksudkan sebagai panduan yang menunjukkan sajian makanan dan minuman pada setiap kali makan (misal sarapan, makan siang dan makan malam).

**Gambar 1.2**  
**Piring Makanku**  
**(Porsi Sekali Makan)**



Sumber: *Kementerian Kesehatan RI Direktorat Gizi Masyarakat*

Visual Piring Makanku ini menggambarkan anjuran makan sehat dimana separoh (50%) dari total jumlah makanan setiap kali makan adalah sayur dan buah, dan separoh (50%) lagi adalah makanan pokok dan lauk-pauk. Piring Makanku juga menganjurkan makan bahwa porsi sayuran harus lebih banyak dari porsi buah, dan porsi makanan pokok

lebih banyak dari porsi lauk-pauk. Piring makanku juga menganjurkan perlu minum setiap kali makan, bisa sebelum, ketika atau setelah makan.

**e. Kebiasaan Membawa Bekal**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti bekal adalah sesuatu yang disediakan (seperti makanan, uang) untuk digunakan dalam perjalanan. (Almatsier 2010) mengatakan makanan adalah bahan selain obat yang mengandung zat-zat gizi dan atau unsur-unsur ikatan yang dapat diubah menjadi zat gizi oleh tubuh, yang berguna bila dimasukkan ke dalam tubuh.

Bekal anak adalah sesuatu yang telah disediakan berupa hidangan makanan yang di bawa saat kegiatan sekolah. Adapun secara istilah, kebiasaan dapat diartikan oleh beberapa tokoh berikut ini: Menurut Hanna Junhana Bastaman, kebiasaan adalah melakukan sesuatu perbuatan atas keterampilan tertentu terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan dan keterampilan benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan terus menerus dilakukan secara konsisten untuk menjadikan suatu kebiasaan yang menetap dan konsisten.

**f. Proses Adaptasi Perilaku**

Dari pengetahuan dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Penelitian Roger yang di kutip (Notoatmodjo 2003) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berprilaku baru), yakni:

1) Kesadaran (*Awereness*)

Subjek tersebut menyadari dalam arti mengetahui (objek) terlebih dahulu

2) Tertarik (*Interest*)

Dimana subjek mulai tertarik terhadap stimulus yang sudah diketahui atau dipahami terlebih dahulu

3) Evaluasi (*Evaluation*)

Menimbang baik dan tidaknya stimulus yang sudah dilakukan serta pengaruh terhadap dirinya.

4) Coba (*Trial*)

Dimana subjek mulai mencoba untuk melakukan perilaku baru yang sudah diketahui dan dipahami dahulu

5) Adaptasi (*Adaptation*)

Dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap terhadap stimulus

### 1. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Gizi Seimbang di RA Al Amin Pesanggrahan

Hasil Penelitian yang dilakukan pada orang tua murid RA Al Amin Tahun Ajaran 2020-2021.

**Tabel 1.1**

**Subjek penelitian berdasarkan tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Gizi Seimbang di RA Al Amin Pesanggrahan**

Mean	4		
Median	5		
Minimum	2		
Maximum	5		
Variabel	Skala	Frekuensi	%
Kurang	0-20	0	0
Cukup	21-40	5	15,2
Sedang	41-60	6	18,2
Baik	61-80	2	6,1
Sangat Baik	81-100	20	61
Total		33	100

Berdasarkan Table 4.1 di samping jika dilihat dari responden sebanyak 33 orang yang merupakan hasil tes pengetahuan (X) dapat disimpulkan mean yaitu 4 nilai rata-rata pengetahuan yaitu termasuk kedalam katagori baik, median yaitu 5 nilai tengah pada pengetahuan sangat baik, nilai minimum yaitu 2 kedalam kategori cukup, nilai maksimum yaitu 5 kedalam kategori sangat baik. Pengetahuan Orang Tua di RA Al Amin Pesanggrahan terhadap kebiasaan membawa bekal makanan bahwa ada 5 orang tua siswa yang memiliki pengetahuan nilai diantara 21-40 dengan presentase (15,2%) dengan kategori pengetahuan orang tua terhadap gizi seimbang cukup, ada 6 orang tua siswa yang memiliki pengetahuan nilai diantara 41-60 dengan presentase (18,2%) dengan kategori pengetahuan orang tua terhadap gizi seimbang sedang, ada 2 orang tua siswa yang memiliki pengetahuan nilai diantara 61-80 dengan presentase (6,1%) dengan kategori pengetahuan orang tua terhadap gizi seimbang baik, ada 20 orang tua siswa yang memiliki pengetahuan nilai diantara 81-100 dengan presentase (6,1%) dengan kategori pengetahuan orang tua terhadap gizi seimbang sangat baik.

Menurut teori bloom, psiklogi kognitif terdapat tingkatan pengetahuan diantaranya Mengingat (*remembering*), Memahami (*Understanding*), Aplikasi (*Applying*), Analisis (*Analyzing*), Evaluasi (*Evaluating*), Menciptakan (*Creating*). Dari teori bloom diatas peneliti ingin mengevaluasi terhadap pengetahuan yang di miliki orang tua, terkait gizi seimbang dalam kebiasaan membawa bekal anak

ke sekolah dari 33 responden terdapat 20 orang yang memiliki pengetahuan sangat baik, 2 orang yang memiliki pengetahuan yang baik. 6 orang yang memiliki pengetahuan sedang, 5 orang yang memiliki pengetahuan yang cukup. Jika dilihat dari pengukuran tingkat pengetahuan menurut arikunto kategorikan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Pengetahuan baik responden dapat menjawab 76-100 benar dari total jawaban sebanyak 20 orang responden yang berhasil menjawab kriteria pengetahuan baik.
- 2) Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan sebanyak 3 orang responden yang menjawab
- 3) Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab, sebanyak 10 orang responden yang dikategorikan dalam pengetahuan yang kurang.

## 2. Tingkat Kebiasaan Membawa Bekal Makanan

Kebiasaan dalam perilaku seseorang dalam mengkonsumsi gizi seimbang dalam tubuh. Salah satu cara agar anak-anak mendapatkan asupan nutrisi dan gizi seimbang dengan baik yaitu dengan memiliki kebiasaan membawa bekal ke sekolah. Tetapi dengan kondisi sekarang yang belum diperbolehkan untuk melakukan tindakan pembelajaran langsung maka saya mengubah dengan memberikan sarapan pagi yang baik untuk anak dengan menyetorkan gambar dalam satu pecan sebanyak dua kali yaitu pada hari Selasa dan Kamis.

**Tabel 1.2**

**Subjek penelitian berdasarkan Kebiasaan Membawa bekal**

Mean	4,7		
Median	5		
Minimum	4		
Maximum	5		
Variabel	Skala	Frekuensi	%
Kurang	0-20	0	0
Cukup	21-40	0	0
Sedang	41-60	0	0
Baik	61-80	10	30,3
Sangat Baik	81-100	23	69,7
Total		33	100

Nilai pada table 4.2 di samping yang merupakan hasil test kebiasaan membawa bekal di RA Al Amin Pesanggrahan (Y) dengan 33 responden dapat disimpulkan niali mean yaitu 4,7 nilai rata-rata Median yaitu 5, nilai minimum yaitu 4 nilai maksimum yaitu 5.

Kebiasaan membawa bekal di RA Al Amin Pesanggrahan terdapat 10 orang tua memiliki nilai diantara 61-80 dengan presentase (30,3%) dengan kategori kebiasaan membawa bekal baik, terdapat 23 orang tua siswa yang memiliki pengetahuan nilai diantara 81-100 dengan presentase (69,7%) dengan kategori kebiasaan membawa bekal sangat baik. ada 2 orang tua siswa yang memiliki pengetahuan nilai diantara 61-80 dengan presentase (6,1%) dengan kategori pengetahuan orang tua terhadap gizi seimbang baik.

Dapat diambil kesimpulan dari 33 responden dalam variabel kebiasaan membawa bekal terdapat 4 orang yang memiliki perilaku kebiasaan membawa bekal yang baik, 14 orang yang memiliki perilaku kebiasaan membawa bekal yang cukup dan 9 orang yang memiliki perilaku kebiasaan membawa bekal yang kurang. Sehingga diperlukan kerjasama yang baik untuk orang tua dan guru dalam meningkatkan kebiasaan membawa bekal maupun sarapan pagi selama pandemic covid 19 berlangsung karena dapat meningkatkan imunitas tubuh melalui asupan nutrisi yang baik.

### **3. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Gizi Seimbang dengan Kebiasaan Membawa Bekal Sehat Pada Anak Usia Dini Di RA Al Amin**

Pengetahuan merupakan sekumpulan informasi yang dimiliki seseorang yang memungkinkan seseorang menyesuaikan tingkah lakunya sesuai dengan perubahan keadaan dan memberikan kemampuan untuk mengubah informasi menjadi suatu tindakan yang efektif. Sesuai dengan teori (Notoatmodjo 2003). Kebiasaan membawa bekal sehat yang baik dapat dikategorikan kedalam beberapa tahap, yaitu *decided to act*, tahap dimana seseorang telah memutuskan untuk melakukan suatu tindakan atau *acting*, tahap dimana seseorang melakukan perilaku kesehatan untuk pertama kalinya, *maintenance*, tahap di mana perilaku telah menjadi suatu kebiasaan atau dilakukan berulang-ulang

Dari hasil analisis korelasi sederhana antara pengetahuan orang tua dengan kebiasaan membawa bekal, maka diperoleh nilai  $\text{sig. } 0,016 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak maka kedua variabel berkorelasi dan terdapat hubungan antara variabel pengetahuan orang tua terhadap gizi seimbang secara signifikan dengan kebiasaan membawa bekal makan, kemudian dilihat dari tabel korelasi kekuatan hubungan menurut Dewi Sri Susanti maka, kekuatan hubungan antar kedua variabel adalah hubungan korelasi yang cukup dengan arah hubungan kedua variabel positif jika pengetahuan orang tua meningkat maka semakin besar kebiasaan membawa bekal makan atau sebaliknya jika pengetahuan orang tua menurun maka semakin berkurang kebiasaan membawa bekal makan.

Tabel 1.3

Correlations				
			Pengetahu an orang tua	Kebiasaan membawa bekal
Spearman's rho	Peng etahu an orang tua	Correlation Coefficient	1.000	.415*
		Sig. (2- tailed)	.	.016
		N	33	33
	Kebiasa aan mem bawa bekal	Correlation Coefficient	.415*	1.000
		Sig. (2- tailed)	.016	.
		N	33	33

Didapatkan nilai correlation coefficient 0,415 maka bisa disimpulkan kekuatan hubungan (correlation coefficient), berada dalam rentang  $0,26 < 0,415 < 0,50$  sehingga kekuatan hubungan korelasi cukup.

Tabel 1.4  
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.256 <sup>a</sup>	<b>.065</b>	.035	8.13838
a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Orang Tua				

Berdasarkan hasil koefisien korelasi determinasi Pengetahuan Orang Tua dapat mempengaruhi Kebiasaan Membawa Bekal Makan di Ra Al Amin adalah terbukti 6,5% selebihnya 93,5% dipengaruhi oleh faktor lain, Hasil tersebut kemudian dilanjutkan dengan uji linearitas regresi sederhana dengan uji anova maka didapatkan taraf Sig  $0,825 > 0,05$  nilai df 2 dan 29 dilihat dari F tabel maka didapatkan nilai 3,33. F hitung 0,194 maka dapat disimpulkan F tabel < F hitung, nilai F tabel  $0,194 < F$  hitung 3,33 maka terdapat hubungan linear variabel pengetahuan orang tua terhadap gizi seimbang secara signifikan dengan kebiasaan membawa bekal makan di Ra Al Amin Pesanggrahan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Orang Tua terhadap Gizi Seimbang Dengan Kebiasaan Membawa Bekal Sehat Pada Anak Usia Dini Di Ra Al Amin, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Hubungan pengetahuan orang tua terhadap gizi seimbang tergolong dalam kategori sangat baik, sedangkan Kebiasaan membawa bekal sehat pada Anak Usia Dini di Ra Al Amin tergolong dalam kategori sangat baik. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan orang tua terhadap gizi seimbang melalui kebiasaan membawa bekal sehat dilihat dari hasil analisis korelasi sederhana antara pengetahuan orang tua dengan kebiasaan membawa bekal, maka diperoleh nilai sig.  $0,016 < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak maka kedua variabel berkorelasi, dan terdapat hubungan antara variabel pengetahuan orang tua terhadap gizi seimbang secara signifikan dengan kebiasaan membawa bekal makan, kemudian dilihat dari kekuatan hubungan antar kedua variabel adalah hubungan korelasi yang cukup dengan arah hubungan kedua variabel positif jika pengetahuan orang tua meningkat maka semakin besar kebiasaan membawa bekal makan atau sebaliknya jika pengetahuan orang tua menurun maka semakin berkurang kebiasaan membawa bekal makan. Hasil tersebut kemudian dilanjutkan dengan uji linearitas regresi sederhana dengan uji anova maka didapatkan taraf Sig  $0,825 > 0,05$  nilai df 2 dan 29 dilihat dari F tabel maka didapatkan nilai 3,33. F hitung 0,194 maka dapat disimpulkan F tabel  $< F$  hitung, nilai F tabel  $0,194 < F$  hitung 3,33 maka terdapat hubungan linear variabel pengetahuan orang tua terhadap gizi seimbang secara signifikan dengan kebiasaan membawa bekal makan di Ra Al Amin Pesanggrahan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Almatsier, S. (2010). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi* (9th ed.).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (Cet.1). Rineka Cipta.
- Rusilanti, Dahlia, M., & Yulianti, Y. (2015). *Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Siregar, S. (2017). *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Prenada Media.